

ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN GITGIT KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG

Luh Dian Alpiani¹; I Gusti Ayu Novita Sari Paragae²; Nyoman Dane³
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja^{1;2;3}
Email: dianalpiani042@gmail.com¹; paragae.novita@gmail.com²;
nyomandanne@gmail.com³

ABSTRAK

Air Terjun Gitgit merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Buleleng. Sebelum adanya *Covid-19* jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Gitgit sangat banyak. Namun saat terjadinya pandemi di tahun 2021 sampai 2022 jumlah kunjungan wisatawan masih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui strategi pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng; (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi pengembangan yang dilakukan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit yaitu melakukan penataan kembali, memanfaatkan keindahan, mengembangkan atraksi wisata; (2) Kendala yang dihadapi dalam pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit yaitu keterbatasan dana, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan perubahan cuaca.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Air Terjun Gitgit

ABSTRACT

Gitgit Waterfall is one of the tourist attractions in Buleleng. Before the Covid-19, the number of tourists who visited Gitgit Waterfall was very high. However, during the pandemic in 2021 to 2022, the number of tourist visits was still small. This research aims to: (1) to find out the strategy for the development of tourist attractions of Gitgit Waterfall Sukasada District Buleleng Regency; (2) to find out the obstacles faced in the development of tourist attractions of Gitgit Waterfall Sukasada District Buleleng Regency. This research uses a type of case study research with a qualitative approach. The methods used to collect data are: observation, interview and documentation methods. The research results show that (1) The development strategy carried out by the tourist attraction of Gitgit Waterfall is to rearrange, take advantage of the beauty, develop tourist attractions; (2) The obstacles faced in the development of tourist attractions of Gitgit Waterfall are limited funds, low quality of human resources (SDM) and weather changes.

Keywords: Development Strategy, Gitgit Waterfall

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik yang dikunjungi dalam waktu sementara. Menurut Yoeti dalam Sutiksno, dkk (2020), pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan berulang kali dari satu lokasi ke lokasi lain, dimana tujuan utamanya bukanlah untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan untuk sementara waktu guna menikmati pengalaman perjalanan, bersantai, atau memenuhi berbagai keinginan pribadi.

Swarbrooke (1996), menyatakan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu rangkaian yang bertujuan untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung akan kesinambungan pengembangan pariwisata. Menurut Anindita (2015), pengembangan pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan daya tarik wisata agar menjadi lebih baik sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Jadi dapat disimpulkan pengembangan pariwisata merupakan kegiatan atau rangkaian yang dilakukan oleh seseorang agar suatu daya tarik wisata menjadi lebih berkembang dan dapat menarik minat wisatawan.

Tujuan Pengembangan Kepariwisataan dalam instruksi Presiden No.9 Tahun 1969 Pasal 2 adalah untuk meningkatkan devisa khususnya pendapatan negara dan masyarakat setempat. Hal ini adalah salah satu tujuan utama dalam pengembangan daya tarik wisata, terlebih pemerintah menyatakan bahwa penyumbang devisa negara tertinggi yaitu dari sektor pariwisata. Tidak hanya berpengaruh bagi perekonomian negara, melainkan juga bagi perekonomian masyarakat setempat. Destinasi wisata memberikan peluang dalam mencari lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat antara lain berjualan makanan, minuman, souvenir dan lain sebagainya sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat setempat. Oleh sebab itu, sangat penting melakukan strategi pengembangan di suatu destinasi wisata yang mempunyai peluang untuk dikembangkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Buleleng, No: 430/239/HK/2022, Air Terjun Gitgit merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Buleleng. Air Terjun ini terletak di Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Air Terjun Gitgit memiliki ketinggian sekitar 35meter dan dibentuk oleh tiga aliran air yang berbeda. Kombinasi antara hijaunya hutan tropis dan jernihnya air terjun menciptakan pemandangan yang sangat indah dan memukau. Tempat ini sangat cocok bagi para penggemar wisata trekking, karena medan yang berkelok-kelok dan pemandangan hutan yang alami. Keaslian suasana di Air Terjun Gitgit masih terjaga, dan jalur menuju lokasi tetap dikelilingi oleh hijau pepohonan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika air terjun ini, salah satu yang paling indah di Bali, menjadi favorit bagi para petualang yang senang menjelajahi alam.

Air terjun Gitgit memiliki spot foto yang instagramable seperti, di sekitar air terjun terdapat bebatuan besar yang menjadi tempat favorit untuk berfoto. Air terjun ini juga memiliki kolam air yang jernih yang dapat digunakan sebagai background foto

yang indah. Selain itu, ada juga aktivitas trekking yang dapat ditempuh di sekitar air terjun. Air Terjun Gitgit juga menjadi tempat yang ideal untuk menikmati pemandangan sunset yang indah. Wisatawan dapat menikmati matahari terbenam di balik gunung-gunung yang indah sambil menikmati suasana yang tenang dan damai. Selain itu, di kawasan Air Terjun Gitgit, wisatawan juga dapat menemukan beragam cenderamata, termasuk kerajinan tangan seperti lukisan, anyaman, rajutan, dan gantungan kunci yang terbuat dari kayu. Tersedia juga pakaian dan celana dengan motif khas Bali.

Dalam mengembangkan sektor pariwisata, kedatangan wisatawan sangat diperlukan untuk berkunjung ke destinasi tujuan wisata. Dengan jumlah pengunjung yang meningkat, sektor pariwisata berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Menurut Rantetadung (2012), jumlah kunjungan wisatawan sangat berpengaruh untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan daerah sehingga dapat menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Berdasarkan observasi awal, dengan Ketua Pengelola Air Terjun Gitgit menyatakan sebelum adanya Covid-19 tahun 2018 sampai 2019 kunjungan wisatawan sangat banyak dengan jumlah 51.555 pengunjung. Namun saat terjadinya pandemi tidak ada wisatawan yang berkunjung, kemudian pada saat pasca Covid-19 di tahun 2021 sampai 2022 kunjungan wisatawan masih sedikit dengan jumlah 1.394 pengunjung. Dimana di tahun 2021 Air Terjun Gitgit masih belum dibuka secara optimal karena anjuran dari Pemerintah untuk menjalani tatanan kehidupan era baru (new normal) dengan menerapkan Protokol Kesehatan. Kemudian di tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan sudah mulai meningkat dengan 3.485 pengunjung. Sehingga, dapat dilihat dari tahun 2021 sampai 2023 kenaikan kunjungan wisatawan dengan presentase 20%. Peningkatan ini disebabkan oleh pengelola yang sudah berhasil mendatangkan wisatawan dalam waktu relatif singkat. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui strategi yang dikembangkan oleh pengelola dalam memulihkan Air Terjun Gitgit.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan di Air Terjun Gitgit yang dilakukan Yana, dkk (2021) mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana Canyoning Di Gitgit Waterfall Kabupaten Buleleng. Maswiartha, (2018) mengenai Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan DTW Air Terjun Gitgit Di Kabupaten Buleleng. Artika, dkk (2019) mengenai Potensi Wisata Bali Utara Air Terjun Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada Buleleng dan Pantai Lovina Desa Kalibukbuk Kecamatan Singaraja Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang meneliti mengenai Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat topik ini sebagai fokus penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam mengenai strategi pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit. Yang dimana permasalahannya yang terjadi di Air Terjun Gitgit mengenai jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2021 sampai 2022 masih sedikit karena akibat dari Covid-19. Namun di tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan sudah meningkat dan banyak wisatawan yang datang ke Air Terjun Gitgit. Sehingga, dapat dilihat dari tahun 2021 sampai tahun 2023 kenaikan kunjungan wisatawan dengan presentase 20%.

Peningkatan ini disebabkan oleh pengelola yang sudah berhasil mendatangkan wisatawan dalam waktu relatif singkat. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui strategi yang sudah dilakukan pengelola dalam mengembangkan Air Terjun Gitgit. Sehingga, peneliti ingin mengangkat judul penelitian mengenai “Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng”.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Secara harfiah, istilah "studi kasus" berasal dari kata "*case*" dan "*study*". "*Case*" merujuk pada kejadian atau serangkaian kenyataan, sedangkan "*study*" menggambarkan rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mempelajari sesuatu dengan memberikan waktu dan perhatian yang cukup. Dengan demikian, studi kasus adalah rangkaian kegiatan yang secara sungguh-sungguh menyelidiki fenomena atau gejala nyata yang menjadi fokus khusus penelitian (Affandy & Fibrianto, 2016).

Penelitian ini memilih pendekatan studi kasus karena fokusnya pada kajian terhadap suatu fenomena tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan penyelidikan atau pemeriksaan yang mendalam dan rinci terhadap peristiwa mengenai pengembangan yang dilakukan pengelola Air Terjun Gitgit dalam mengembangkan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit.

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) sumber data yang digunakan yaitu Sumber data primer ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti: kepala desa, pengelola, dan tiga anggota pengelola. sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh adalah dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan informan dengan melakukan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah informan yang relevan mengetahui permasalahan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis data Miles and Huberman (1984). Analisis data kualitatif menjadi empat komponen yaitu: (a) pengumpulan data, (b) *data reduction* atau reduksi data, (c) *data display* atau penyajian data, (d) *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada penelitian ini, menggunakan satu (1) teori. Menurut Cooper, dkk (1995), yaitu komponen 4A (*Attractions, Accessibility, Amenity* dan *Ancillary*). Penelitian ini menggunakan Triangulasi dalam menguji kredibilitas melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai rentang waktu. Dengan demikian, terdapat dua aspek triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

III. PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng

Dalam pengembangan objek wisata, strategi diperlukan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan kondisi pariwisata serta daya tariknya, sehingga menarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Air Terjun Gitgit. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat di sekitar destinasi wisata tersebut.

3.1.1. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi wisata adalah salah satu daya tarik yang memiliki nilai unik dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Atraksi wisata ini menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan yang ingin berlibur, memungkinkan mereka untuk menikmati keindahan alam serta berbagai atraksi yang ditawarkan di tempat tujuan wisata tersebut.

Pada awal berdiri dikembangkannya Air Terjun Gitgit wisatawan dapat melihat keindahan alam yang natural dan wisatawan dapat menikmati hawa sejuk keindahan Air Terjun Gitgit. Wisatawan yang berkunjung juga dapat menikmati dan merasakan percikan air terjun yang menyejukkan sehingga dapat merileksasikan diri dan pikiran dari stres yang dirasakan sebelumnya. Selain itu, wisatawan bisa melakukan trekking, berfoto, berenang dan bermain air di Air Terjun Gitgit.

Atraksi wisata yang dikembangkan di air terjun Gitgit yaitu dengan melakukan penataan kembali memanfaatkan keindahan alam yang natural dan mengembangkan atraksi seperti menambahkan spot foto di areal air terjun untuk menarik wisatawan. Adapun dua (2) spot foto ramah lingkungan yang dikembangkan oleh pengelola yang terbuat dari bambu dan kayu dengan hiasan tedung bali. Spot foto ini dikembangkan pada tahun 2023 setelah virus Covid-19. Dengan diisinya hiasan tedung bali akan membuat wisatawan merasa tertarik untuk berfoto disana. Selain itu, wisatawan dapat mengabadikan di setiap momen saat berada di Air Terjun Gitgit.

Dalam pengembangan atraksi wisata di Air Terjun Gitgit yaitu menunjukkan bahwa pengembangan atraksi wisata ini sudah melibatkan berbagai pihak seperti panitia pengelola, masyarakat dan pemandu wisata lokal. Panitia pengelola bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan, sementara pemandu wisata lokal memberikan wawasan dan pengetahuan mendalam tentang potensi dan keindahan alam di sekitar.

Pengembangan atraksi wisata menjadi semakin penting dalam industri pariwisata modern. Hal ini disebabkan oleh permintaan yang terus meningkat dari wisatawan yang mencari pengalaman berwisata yang unik dan berkesan. Atraksi wisata menawarkan kesempatan bagi wisatawan untuk mengabadikan momen-momen indah mereka dalam perjalanan, serta berbagi pengalaman melalui media sosial, yang dapat menjadi promosi efektif bagi daya tarik wisata Air Terjun Gitgit. Selain itu, atraksi wisata yang menarik juga mampu meningkatkan daya tarik suatu tempat wisata, menarik wisatawan untuk berkunjung.

Penataan tata kelola pada Air Terjun Gitgit dilakukan pengelola untuk memperkenalkan atraksi baru atau memperbaiki atraksi yang sudah ada. Selain itu, penataan tata kelola juga dilakukan untuk menjaga kebersihan, melestarikan lingkungan sekitar agar dapat menarik dan mempertahankan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Salah satu atraksi baru yang dikembangkan yaitu spot foto, pengembangan spot foto di Air Terjun Gitgit bukan hanya tentang menciptakan tempat yang bagus untuk berfoto, tetapi juga merupakan strategi yang terencana untuk mempromosikan destinasi, meningkatkan kunjungan wisatawan, menciptakan pengalaman berkesan, dan memanfaatkan tren media sosial dalam industri pariwisata. Selain itu juga untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah tujuan wisata. Ketika wisatawan berkunjung, mereka menghabiskan uang mereka untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan kegiatan di sekitar atraksi tersebut, yang pada akhirnya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan lokal. Tidak hanya itu, pengembangan atraksi wisata juga bertujuan untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Dengan menyediakan pengembangan spot foto ini menciptakan pengalaman berkesan yang dapat meningkatkan reputasi destinasi wisata Air Terjun Gitgit.

Pengembangan spot foto di sekitar air terjun dengan pendekatan. Tahap awal adalah dengan melakukan gotong royong dengan membersihkan area Air Terjun Gitgit. Setelah itu, melakukan penataan kembali. Kemudian, pembuatan spot foto dilakukan dengan survei terhadap lokasi air terjun untuk memahami kondisi alam dan karakteristiknya. Setelah itu, prioritas diberikan pada keamanan spot foto dan perlindungan lingkungan sekitar. Langkah selanjutnya adalah memastikan akses yang mudah bagi pengunjung, menunjukkan komitmen untuk menyediakan pengalaman yang nyaman. Terakhir, pemeliharaan teratur dilakukan untuk menjaga keindahan dan keamanan spot foto, menunjukkan perhatian terus-menerus terhadap pengalaman wisatawan dan kelestarian lingkungan. Dengan hal ini, spot foto di Air Terjun Gitgit diharapkan menjadi daya tarik yang menarik bagi pengunjung, dengan tetap memperhatikan kelestarian alam sebagai prioritas utama.

3.1.2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Pada tahap awal berdirinya sebuah objek wisata, aksesibilitas menjadi salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan. Penyediaan akses jalan yang layak, sarana transportasi yang memadai, dan penunjuk arah yang jelas sangat penting untuk menarik minat pengunjung. Destinasi wisata yang baru dibuka sering kali memiliki keindahan alam atau kekayaan budaya yang potensial, namun tanpa aksesibilitas yang baik, potensi tersebut sulit terwujud. Oleh karena itu, investasi awal dalam infrastruktur dan fasilitas pendukung tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan, tetapi juga membantu dalam membangun reputasi dan daya tarik destinasi tersebut secara keseluruhan.

Akses jalan menuju air terjun hanya melalui jalan setapak yang dimiliki oleh salah satu warga desa Gitgit. Namun, seiring waktu, pihak pengelola air terjun bekerja sama dengan pemilik lahan untuk meningkatkan aksesibilitasnya. Hal ini terlihat dari perubahan jalan setapak menjadi tangga beton yang aman dan mudah dilalui oleh wisatawan. Selain itu, perkembangan juga terjadi dalam hal keselamatan dan kenyamanan pengunjung. Dari kondisi awal yang licin dan berbahaya saat musim hujan, kini akses menuju air terjun telah diubah menjadi lebih aman dengan penambahan banister di sekitar anak tangga. Wisatawan masih kesulitan mendapatkan sinyal internet di area air terjun kecuali wisatawan yang menggunakan kartu XL.

Air terjun gitgit sudah terdapat petunjuk arah untuk memudahkan wisatawan. Petunjuk arah tersebut berupa papan yang berisi tanda-tanda jalan yang ditempatkan di sepanjang jalur menuju air terjun untuk memberikan panduan yang jelas bagi wisatawan, memastikan wisatawan tidak tersesat di perjalanan. Ketika wisatawan sampai di area parkir atau pintu masuk, wisatawan sudah dapat menemukan papan informasi yang lengkap, yang memberikan informasi atau petunjuk yang detail tentang jalur yang harus ditempuh, termasuk estimasi jarak tempuh.

3.1.3 Fasilitas (*Amenity*)

Amenitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Fasilitas ini meliputi ketersediaan akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Selain itu, kebutuhan lain yang diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah, juga sebaiknya tersedia di sebuah destinasi wisata. Dalam penyediaan fasilitas tersebut harus mempertimbangkan situasi dan kondisi destinasi wisata serta kebutuhan pengunjung.

Pada awal beridinya Air Terjun Gitgit fasilitas yang tersedia masih terbatas. Fasilitas tersebut mencakup tempat parkir, toilet, dan loket tiket. Dikatakan masih terbatas karena pada awal Air Terjun Gitgit dikemas sebagai tempat wisata fasilitas yang ada masih belum memadai karena masih kurangnya dana untuk pembangunan fasilitas pendukung, seperti gazebo untuk beristirahat, tempat sampah yang sesuai dengan kriteria di aturan kebersihan yaitu pembedaan tempat sampah sesuai jenisnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, pengembangan fasilitas di sekitar air terjun masih terbatas dan belum sepenuhnya berkembang.

Pengembangan fasilitas pendukung di sekitar Air Terjun Gitgit telah mengalami perkembangan yang lumayan pesat sejak awal berdirinya pada tahun 1989. Pada awalnya, fasilitas seperti tempat parkir, loket tiket. Namun, seiring berjalannya waktu, pengelola melakukan berbagai penambahan dan renovasi fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung. Pada tahun 2000, terjadi penambahan fasilitas pendukung seperti gazebo, banister, art shop serta adanya pedagang makanan dan minuman. Selanjutnya, dalam perkembangannya, Fasilitas pendukung terus diperbarui dan ditingkatkan. Pada tahun 2019, terjadi renovasi toilet untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan fasilitas tersebut.

Panitia pengelola Air Terjun Gitgit memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan penambahan fasilitas di sekitar destinasi wisata ini. Melalui proses musyawarah dan mufakat, panitia pengelola mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai fasilitas yang diperlukan. Proses ini melibatkan diskusi mendalam dan pertimbangan berbagai pendapat, memastikan bahwa setiap penambahan fasilitas benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan wisatawan. Fasilitas seperti tempat parkir yang luas, area istirahat yang nyaman, toilet bersih dan lain sebagainya.

Panitia pengelola Air Terjun Gitgit memiliki fokus utama dalam pengembangan fasilitas untuk memastikan pengalaman positif bagi pengunjung. Dalam hal ini, pengelola memahami bahwa destinasi wisata alam harus menawarkan lebih dari keindahan alam saja, tetapi juga menyediakan fasilitas penunjang yang memadai. Melalui penyediaan fasilitas seperti toilet, warung makan, tempat beristirahat, dan

tempat sampah, mereka bertujuan untuk memudahkan pengunjung dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai, Air Terjun Gitgit menjadi lebih menarik dan terkenal di wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

3.1.4. Kelembagaan (*Ancillary*)

Kelembagaan merupakan suatu bagian yang mendukung dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan atau pelaku pariwisata. Kelembagaan pendukung juga disebut dengan pelayanan tambahan yang dimana kelembagaan ini terlibat dalam pengembangan sebuah destinasi wisata.

Air terjun gitgit dikelola oleh masyarakat sekitar yang terdiri dari 10 orang yang berada di bawah naungan desa adat. Suatu pengembangan dinyatakan berhasil yaitu dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, stakeholder-stakeholder yang ada di desa. Oleh karena itu strategi pengembangan yang dilakukan di air terjun gitgit yang dimana pengelola berhasil mendatangkan wisatawan yaitu karena dukungan dari pemandu wisata lokal dan masyarakat sekitar. Dengan adanya partisipasi pemandu wisata dan masyarakat dapat memberikan pengaruh positif dalam pengelolaan dan promosi objek wisata.

3.2 Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng

3.2.1 Keterbatasan Dana

Pengembangan air terjun gitgit selama ini masih terkendala oleh dana yang dijadikan sumber utama pembangunan infrastruktur seperti pembangunan spot foto, melengkapi fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pengelolaan wisata secara efektif dan efisien. Selama ini hasil dari penjualan tiket sudah digunakan untuk memperbaiki infrastruktur jalan dan memperbaiki toilet. Keterbatasan sumber dana merupakan hal yang memiliki dampak besar dalam upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki fasilitas di sekitar air terjun. Dana yang terbatas, panitia pengelola menjadi kesulitan untuk memperbaiki infrastruktur yang sudah ada atau menambah fasilitas baru yang dibutuhkan wisatawan. Hal ini dapat menghambat pengembangan di air terjun gitgit.

Mengatasi kendala keterbatasan dana yang dilakukan pengelola yaitu dengan cara memaksimalkan dana yang ada dan Air Terjun Gitgit berada dibawah naungan desa adat, maka pihak desa membantu dalam memberikan dukungan finansial untuk proses pengembangan yang dilakukan oleh pengelola agar tetap berjalan dengan lancar.

3.2.2 Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Air Terjun Gitgit di Desa Gitgit disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang merupakan akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi pariwisata dan keterbatasan pendidikan dan pelatihan terkait pariwisata. Tanpa sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Gitgit, proses pengembangan menjadi terhambat dan tidak berjalan efektif. Selain itu, dengan mayoritas masyarakat masih bergantung pada sektor

pertanian, kesadaran dan pemahaman tentang potensi ekonomi pariwisata masih terbatas.

Cara dalam mengatasi rendahnya kualitas sumber daya manusia yaitu pengelola memilih untuk mempertahankan staf yang telah lama bekerja dan terlibat dalam pengelolaan Air Terjun Gitgit. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam menemukan tim yang benar-benar mau bekerja, terutama di daerah dengan mayoritas masyarakat sebagai petani seperti di sekitar Air Terjun Gitgit.

3.2.3 Perubahan Cuaca

Perubahan cuaca juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit. Selama musim hujan, terjadi peningkatan debit air yang deras dan mengakibatkan air menjadi keruh, bahkan menyebabkan banjir dan tanah longsor. Hal ini juga menyebabkan kerusakan pada infrastruktur dan fasilitas di sekitar air terjun. Selain itu, cuaca yang berubah juga menjadi tantangan, karena hujan dapat menyebabkan air menjadi kotor dan sulit dikendalikan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, tetapi juga merusak lingkungan sekitarnya. Pengelola Air Terjun Gitgit juga menyadari bahwa hujan deras dapat menyebabkan banjir yang mengganggu proses pengembangan dan merusak fasilitas, di area air terjun.

Dalam mengatasi perubahan cuaca ini yaitu dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan rutin terhadap infrastruktur serta memperbaiki fasilitas pendukung yang rusak akibat dari banjir dan longsor. Dalam hal ini, fasilitas yang rusak menjadi prioritas untuk memastikan kenyamanan pengunjung. Selain itu, perubahan cuaca bahwa faktor cuaca tidak dapat diprediksi, sehingga upaya tersebut menjadi batasan dalam tindakan pengembangan yang dilakukan.

IV. SIMPULAN

Strategi pengembangan yang telah dilakukan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng berdasarkan teori 4A (*Attractions, Accessibility, Amenity dan Ancillary*). Strategi pengembangan atraksi yang dilakukan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit yaitu melakukan penataan kembali, memanfaatkan keindahan dan mengembangkan atraksi seperti menambahkan spot foto. Strategi pengembangan aksesibilitas yang dilakukan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit yaitu memperbaiki akses jalan dan menambahkan banaster serta menambahkan papan petunjuk arah. Strategi pengembangan fasilitas yang dilakukan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit yaitu memperbaiki fasilitas dan menambahkan fasilitas pendukung seperti penambahan seperti gazebo, banaster, art shop serta adanya pedagang makanan dan minuman. Strategi pengembangan pelayanan tambahan yang dilakukan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit yaitu semua anggota sudah berpartisipasi aktif dan dukungan dari pemandu wisata lokal dan masyarakat sekitar.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit yaitu pertama adalah keterbatasan dana pembangunan infrastruktur seperti pembangunan spot foto, melengkapi fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pengelolaan wisata secara efektif dan efisien. Kedua adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang merupakan akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat

tentang potensi pariwisata dan keterbatasan pendidikan dan pelatihan terkait pariwisata. Ketiga adalah perubahan cuaca juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Gitgit. Selama musim hujan, terjadi peningkatan debit air yang deras dan mengakibatkan air menjadi keruh, bahkan menyebabkan banjir dan tanah longsor.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, & Fibrianto . (2016). *Pendekatan Kualitatif Case study*. Universitas Airlangga
- Anindita. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja* . Semarang : UNDIP Press.
- Artika, A. A., Sukma , D. V., Seftiani , F., & Maylinda . (2019). Potensi Wisata Bali Utara Air Terjun Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Dan Pantai Lovina Desa kalibukbuk Kecamatan Singaraja Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.
- Asriani, I. A. D. Y., & Suprpta, I. N. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Locus*, 13(2), 114-128.
- Cooper, F. J. (1995). *Tourism, Principles and Prantice* . London : Logman.
- Maswiartha, N. (2018). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan DTW Air Terjun Gitgit di Kabupaten Buleleng. *Ilmiah Hospitality Management*.
- Rantetadung, M. (2012). Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestri*.
- Swarbrooke . (1996). *Pengembangan Pariwisata* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama .
- Yana, I. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana Canyoning Di Gitgit Waterfall Kabupaten Buleleng.
- Yoeti . (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.